

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masalah psikologis di Indonesia masih sering terjadi, terutama pada remaja yang berada pada fase pencarian jati diri. Masalah ini berpotensi menghambat perkembangan remaja sehingga memerlukan perhatian khusus untuk penyelesaian masalah tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nisa et al., (2025) dengan kepala SMPN 16 Gresik beserta wakil bidang kurikulum menyatakan kasus perundungan di Kabupaten Gresik mengalami peningkatan sejumlah 200 kasus di tahun 2024, termasuk di lingkungan SMPN 16 Gresik.

Kasus tersebut berpotensi menjadi pemicu masalah psikologis remaja, contoh kasus paling dekat terjadi di pertengahan tahun 2025 pada salah satu siswa SMAN 6 Garut yang melakukan tindakan bunuh diri akibat perundungan (CNN Indonesia, 2025). Dengan demikian hal tersebut menjadi motivasi peneliti untuk melakukan penelitian psikologis pada salah satu tokoh dalam karya sastra yang kemudian akan dijadikan sebagai usulan bahan ajar, sebagai bentuk kontribusi peneliti terhadap permasalahan tersebut.

Karya sastra adalah sebuah karya seni yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Karya sastra erat kaitannya dengan ungkapan perasaan seseorang yang dituangkan dalam struktur bahasa yang indah. Mengingat karya sastra yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan bermasyarakat dan banyaknya nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra serta penyajiannya yang bersifat menghibur, menjadikan karya sastra sebagai sarana yang tepat untuk menyampaikan sebuah informasi yang mengandung nilai di dalamnya. karya sastra lahir dari penulis yang merupakan bagian dari lingkungan sosial sehingga kemudian karya sastra dikonsumsi masyarakat pembaca (Damono, 2020).

Karya sastra adalah sebuah pantulan hidup bermasyarakat. Dengan demikian karya sastra dapat dijadikan contoh dalam kehidupan bermasyarakat mengingat

dalam kenyataannya terdapat dinamika sosial yang melibatkan orang dewasa dengan para remaja (Endraswara, 2013). Oleh karena itu karya sastra menjadi media penting untuk digunakan sebagai media penyampaian suatu informasi atau sebagai media yang dapat dijadikan teladan melalui nilai yang terkandung di dalamnya.

Salah satu bentuk karya sastra yang sering digunakan untuk menggambarkan kehidupan bermasyarakat adalah novel. Novel merupakan karya sastra prosa yang di dalamnya memiliki alur cerita yang kompleks dengan dinamika permasalahan yang terkandung di dalamnya. Novel sebagai bentuk narasi memiliki dimensi estetis, etis dan emosional yang melibatkan pembaca dalam memahami karakter serta konflik yang terjadi dalam cerita (Phelan, 2010). Novel sering kali menggambarkan realitas sosial sebagai bentuk ekspresi dari keresahan yang dialami penulis, dengan begitu novel tidak hanya sukses sebagai hiburan atau objek estetis belaka akan tetapi novel sebagai teks sastra terbuka untuk diinterpretasikan oleh pembaca untuk diambil nilai yang terkandung di dalam cerita novel tersebut.

Dalam sebuah novel unsur intrinsik dan ekstrinsik berperan penting dalam pembentukan alur cerita untuk menciptakan alur cerita yang kompleks, mengembangkan tokoh dan memuat nilai yang relevan untuk diteladani. Unsur pembangun novel dibagi menjadi dua yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik, unsur intrinsik meliputi tema, alur, penokohan, latar, sudut pandang dan gaya bahasa. Sedangkan unsur ekstrinsik meliputi faktor di luar karya sastra seperti latarbelakang pengarang, kondisi sosial budaya dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya (Nurgiyantoro, 2017). Karena unsur-unsur itulah novel menjadi suatu karya sastra indah yang disajikan dalam sebuah tulisan.

Dalam unsur pembentuk novel, pengembangan tokoh sangat penting untuk memperkuat penggambaran alur cerita dalam novel. Tokoh adalah manusia rekaan yang berperan penting dalam menjalankan alur cerita dalam novel. Tokoh inilah yang nantinya akan disisipkan sebuah konflik yang dapat terjadi antara satu tokoh dengan tokoh lainnya atau bahkan satu tokoh dengan dirinya sendiri. Konflik

internal adalah masalah yang terjadi dalam hati, pikiran dan kejiwaan seorang tokoh. Oleh karena itu pengarang menempatkan tokoh utama tersebut sebagai gambaran kehidupan manusia yang dapat diamati dari sisi kejiwaannya (Nurgiyantoro, 2017). Dengan demikian tokoh dapat menjadi poin utama yang dapat dianalisis untuk dijadikan teladan bagi pembaca umum atau media pengembangan karakter pada siswa melalui pembelajaran novel dalam pelajaran bahasa Indonesia.

Mengingat masih banyaknya masalah psikologis yang terjadi pada usia remaja yang dibuktikan oleh Kaligis et al. (2021) riset secara online mengenai keresahan mental di usia remaja oleh tim divisi psikiatri anak dan remaja, fakultas kesehatan Universitas Indonesia. Dalam jurnalnya menyatakan bahwa pada usia remaja sebanyak 95,4% mereka mengalami gejala kecemasan (*anxiety*). Oleh karena itu analisis mendalam terhadap tokoh dalam sebuah novel masih relevan untuk membantu para remaja dalam memahami diri mereka melalui pembelajaran novel yang ada di mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada fase F yaitu pada (kelas XI-XII) menuntut siswa untuk mencapai kemampuan berbahasa yang kompleks, baik dalam aspek memahami maupun memproduksi berbagai jenis teks secara kritis dan kreatif (Kemendikbudristek, 2022). Kurikulum merdeka menyajikan konsep pembelajaran yang strategis dengan menekankan konsep pembelajaran yang kontekstual dan berpusat pada siswa. Namun, dalam praktiknya proses pembelajaran sering menghadapi beragam tantangan seperti peserta sulit memahami pesan yang terkandung dalam teks sastra.

Menurut OECD (2023) hasil dari PISA 2022 menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca murid Indonesia berada pada skor rata-rata 359, jauh di bawah rata-rata negara OECD yang mencapai 476. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti sosial ekonomi, iklim sekolah dan kualitas pembelajaran. Selain itu, tingginya tingginya *bullying*, keterbatasan guru dan fasilitas turut menghambat perkembangan literasi.

Pemanfaatan karya sastra dalam pembelajaran masih perlu didorong melalui penyediaan bahan ajar yang terkurasi, karena tidak semua karya sastra termasuk novel secara langsung sesuai dengan kebutuhan kurikulum (Windiatmoko, 2024). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran novel tantangan yang sering terjadi adalah relevansi novel sebagai media pembelajaran.

Perkembangan teknologi digital memberikan pengaruh terhadap minat membaca siswa, literasi digital berkontribusi dalam meningkatkan aktivitas membaca melalui akses yang lebih fleksibel terhadap bahan bacaan digital (Agustin et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dapat menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan minat baca siswa di era modern.

Pemanfaatan bahan bacaan digital dalam pembelajaran dapat mempermudah tenaga pendidik dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan kreatif dengan ketersediaan buku digital dan konten edukatif yang dapat di akses secara luas melalui platform digital (Kemendikbudristek, 2024). Bahkan hal ini dapat menjadi salah satu cara agar tenaga pengajar dapat meningkatkan minat baca pada siswa melalui fleksibilitas pada novel digital.

Sebuah novel dapat menjadi tuntunan yang efisien bagi para siswa melalui nilai yang terkandung di dalamnya, salah satunya yaitu penokohan. Penokohan tidak dapat lepas dari pembentukan suatu novel, penokohan berperan penting dalam alur sebuah cerita, konflik yang disisipkan oleh pengarang tentunya ditujukan pada tokoh yang ada dalam sebuah novel (Nurgiyantoro, 2017). Tanpa adanya penokohan sebuah cerita tidak akan pernah terbentuk.

Pembahasan mengenai penokohan tidak akan lepas dari psikologi sastra yang di dalamnya banyak membantu untuk pengembangan serta pengkajian pada suatu tokoh. Psikologi sastra sendiri adalah sebuah ilmu psikologi yang membantu dalam menganalisis atau membantu dalam mengembangkan suatu karya sastra melalui keterkaitan karya sastra dengan jiwa manusia. Psikologi sastra juga menganalisis latar belakang penulis karya sastra untuk lebih memperdalam hasil analisis karya sastra. Salah satu teori yang relevan dipakai untuk menganalisis penokohan dalam

karya sastra adalah Teori Maslow yaitu Teori Hierarki kebutuhan manusia (Minderop, 2018).

Teori psikologi yang dikemukakan oleh Abraham Maslow adalah suatu teori yang menyatakan bahwa tingkah laku manusia ditentukan oleh kecenderungan individu untuk mencapai tujuan, kebahagiaan dan kepuasan dalam hidupnya. Kecenderungan tersebut didasari oleh beberapa kebutuhan yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa memiliki, kebutuhan harga diri dan kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan-kebutuhan dasar itulah yang mempengaruhi tingkah laku manusia agar dapat mencapai kebahagiaan dan kepuasan dalam hidupnya (Minderop, 2018).

Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk merespons permasalahan psikologis di usia remaja, rendahnya minat baca dan perlunya inovasi dalam pembelajaran sastra. Peneliti menentukan tokoh Naya dalam novel *Tukar Tambah Nasib* karya Lia Seplia untuk dianalisis dengan harapan dapat meningkatkan minat baca pada siswa, membantu dalam menangani permasalahan psikologis siswa dan membuat inovasi dalam pembelajaran sastra melalui novel dengan pengalaman tokoh yang dekat dengan kehidupan siswa.

Novel *Tukar Tambah Nasib* Lia Seplia merupakan novel fiksi Indonesia bergenre Drama-Fantasi yang diterbitkan oleh *Falcon Publishing* pada September 2023 dengan tebal halaman sekitar 340 halaman. Novel ini mengisahkan tokoh Naya Saura, seorang pegawai minimarket yang merasa hidupnya penuh penderitaan dan ketidakberuntungan hingga ia menemukan sebuah toko misterius yang menawarkan kesempatan menukar hidupnya dengan kehidupan orang lain yang diidamkan. Dalam perjalanannya mencoba berbagai kehidupan mulai dari balerina terkenal, direktur perusahaan, istri pengusaha, hingga koki sukses. Naya menyadari bahwa setiap kehidupan memiliki masalahnya sendiri dan setiap pertukaran nasib menuntut pengorbanan berharga. Novel ini berhasil meraih prestasi sebagai Pemenang 1 Kompetisi Novel Kwikku 2021 dan diadaptasi

menjadi serial televisi yang menandakan apresiasi publik dan industri terhadap kualitas ceritanya.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti menganalisis unsur intrinsik khususnya pada penokohan tokoh Naya dalam novel berjudul *Tukar Tambah Nasib* karya Lia Seplia. Peneliti menggunakan pendekatan Teori Maslow untuk menganalisis penokohan tokoh Naya dalam sumber data tersebut, kemudian hasil penelitian dikaitkan untuk membuat usulan bahan ajar inovatif berbasis digital pada pembelajaran karya sastra novel siswa kelas XII SMA.

Penelitian ini bukanlah penelitian pertama yang menggunakan novel *Tukar Tambah Nasib* karya Lia Seplia. Terdapat satu penelitian yang menggunakan novel *Tukar Tambah Nasib* karya Lia seplia, Namun disini ada beberapa penelitian yang serupa yang menjadi acuan atau penelitian terdahulu yang menjadi referensi bagi peneliti, penelitian tersebut antara lain;

Siregar et al., (2024) *Filsafat Bahasa: Tindak Tutur Dalam Novel “Toko Tukar Tambah Nasib” Karya Lia Seplia (Kajian Pragmatik)*. Penelitian ini memiliki persamaan pada subjek penelitiannya yaitu novel *Tukar Tambah Nasib* karya Lia Seplia. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya yang menganalisis filsafat bahasa.

Sari et al., (2022) *Analisis Konflik Pada Tokoh Utama Dalam Novel Saat-Saat Jauh Karya Lia Seplia*. Penelitian ini memiliki persamaan dalam subjeknya yaitu menggunakan novel dari penulis yang sama yaitu Lia Seplia. Letak perbedaan dari penelitian ini ialah subjek yang diteliti merupakan analisis konflik pada tokoh utama.

Virbiansyah (2024) *Analisis Hierarki Kebutuhan Bertingkat Pada Tokoh Utama Dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Hamka Sebagai Bahan Ajar Sastra Indonesia Di SMA*. Penelitian ini memiliki fokus pendekatan yang sama yaitu teori psikologi Maslow dan hasil penelitiannya digunakan sebagai usulan bahan ajar. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian yang meneliti novel yang berbeda.

Nuraini (2024) *Kajian Psikologi Sastra Dalam Film Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan*. Penelitian ini memiliki fokus yang sama dalam pendekatannya yaitu teori Maslow. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian ini murni penelitian sastra, subjeknya berbeda dan tidak dikaitkan dengan pembelajaran.

Andini et al., (2026) *Refleksi Hierarki Kebutuhan Pada Tokoh Diana Nyad Di Naskah Film "Nyad"*. Penelitian ini memiliki fokus yang sama dalam pendekatannya yaitu teori Maslow. Sedangkan yang menjadi pembedanya adalah subjek penelitian ini berfokus pada naskah film.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji novel *Tukar Tambah Nasib* karya Lia Seplia, novel karya Lia Seplia dan aspek psikologi tokoh dalam novel menggunakan berbagai pendekatan. Namun, penelitian yang secara khusus menganalisis tokoh Naya dalam novel *Tukar Tambah Nasib* karya Lia Seplia menggunakan teori Maslow serta mengkaitkannya sebagai usulan bahan ajar novel kelas XII belum ditemukan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mendalami novel *Tukar Tambah Nasib* dengan judul *Representasi Kebutuhan Maslow Pada Tokoh Naya Dalam Novel Tukar Tambah Nasib Sebagai usulan Bahan Ajar Novel SMA*.

1.2 Batasan Masalah Penelitian

Agar penelitian ini fokus dan terarah maka diharuskan adanya batasan masalah penelitian. Berikut batasan masalah yang terdapat pada penelitian ini;

1.2.1 Subjek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada tokoh Naya dalam novel *Tukar Tambah Nasib* karya Lia Seplia yang diterbitkan *Falcon Publishing* pada tahun 2023.

1.2.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini mengarah pada analisis struktur intrinsik novel dan representasi kebutuhan manusia pada tokoh Naya berdasarkan teori Maslow

model lima tingkat kebutuhan yang meliputi 1) kebutuhan fisiologis, 2) kebutuhan rasa aman, 3) kebutuhan rasa memiliki, 4) kebutuhan harga diri serta 5) kebutuhan aktualisasi diri.

1.2.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada mendeskripsikan hasil analisis struktur intrinsik dan tokoh Naya pada novel *Tukar Tambah Nasib* karya Lia Seplia untuk merepresentasikan kebutuhan manusia berdasarkan teori Maslow pada tokoh tersebut untuk dijadikan sebagai usulan bahan ajar.

1. Struktur intrinsik pada novel *Tukar Tambah Nasib* karya Lia Seplia sebagai landasan analisis tokoh.
2. Kebutuhan Fisiologis pada tokoh Naya pada novel *Tukar Tambah Nasib* karya Lia Seplia
3. Kebutuhan Rasa Aman pada tokoh Naya pada novel *Tukar Tambah Nasib* karya Lia Seplia
4. Kebutuhan Rasa Memiliki pada tokoh Naya pada novel *Tukar Tambah Nasib* karya Lia Seplia
5. Kebutuhan Harga Diri pada tokoh Naya pada novel *Tukar Tambah Nasib* karya Lia Seplia
6. Aktualisasi Diri pada tokoh Naya pada novel *Tukar Tambah Nasib* karya Lia Seplia
7. Relevansi hasil analisis terhadap bahan ajar novel kelas XII SMA

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dari penelitian ini, maka permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana struktur intrinsik dalam novel *Tukar Tambah Nasib* karya Lia Seplia sebagai landasan analisis tokoh?

2. Bagaimana representasi kebutuhan manusia pada tokoh Naya berdasarkan teori kebutuhan Maslow dalam novel *Tukar Tambah Nasib* karya Lia Seplia?
3. Bagaimana usulan bahan ajar novel kelas XII SMA dibuat berdasarkan hasil analisis kebutuhan manusia pada tokoh Naya?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk:

1. Mendeskripsikan struktur intrinsik dalam novel *Tukar Tambah Nasib* karya Lia Seplia sebagai landasan analisis tokoh.
2. Mendeskripsikan representasi kebutuhan manusia pada tokoh Naya berdasarkan teori kebutuhan Maslow dalam novel *Tukar Tambah Nasib* karya Lia Seplia.
3. Membuat usulan bahan ajar novel kelas XII SMA berdasarkan hasil analisis kebutuhan manusia pada tokoh Naya.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis yang signifikan umumnya untuk masyarakat khususnya untuk pendidikan dalam pembelajaran novel yang ada pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berikut manfaat dari penelitian ini;

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Memperkaya pemahaman tentang Teori Maslow, melalui analisis tokoh Naya dalam novel *Tukar Tambah Nasib* karya Lia Seplia.
2. Memberikan kontribusi terhadap penelitian sastra dengan mengaplikasikan Teori Maslow pada karya sastra Indonesia.
3. Memperkuat validitas Teori Maslow dari hasil analisis tokoh Naya dalam novel *Tukar Tambah Nasib* karya Lia Seplia.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Meningkatkan kualitas pembelajaran sastra pada siswa kelas XII SMA dengan menghadirkan usulan bahan ajar yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa.
2. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitik siswa dalam menganalisis karya sastra.
3. Meningkatkan minat baca siswa terhadap sastra Indonesia.
4. Tenaga pendidikan dapat menggunakan hasil penelitian sebagai bahan ajar sastra Indonesia.
5. Tenaga pendidikan mendapat referensi bahan ajar dalam pembelajaran menganalisis novel melalui media digital.

1.6 Anggapan Dasar

Penelitian ini dibangun dengan beberapa anggapan dasar yang menjadi tolak ukur peneliti dalam meneliti sumber. Anggapan dasar tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Teori Maslow relevan untuk dijadikan sebuah pendekatan dalam menganalisis tokoh.
2. Karya sastra dapat memberi dampak dalam pembentukan karakter pembaca.
3. Teori Maslow dapat diaplikasikan pada karakter penokohan lain, termasuk tokoh Naya dalam novel *Tukar Tambah Nasib* karya Lia Seplia.
4. Karya sastra sebagai cermin kehidupan realistik bisa dijadikan contoh dalam mengambil pengetahuan sebagai pembelajaran.
5. Novel *Tukar Tambah Nasib* karya Lia Seplia.sangat mudah dijangkau untuk dinikmati semua kalangan, terutama oleh siswa.
6. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan bahan ajar sastra Indonesia.
7. Siswa kelas XII SMA diasumsikan memiliki kemampuan dalam memahami konsep psikologi Maslow yang dapat dianalisis dalam karya sastra.

8. Menganalisis karya sastra menggunakan Teori Maslow memberikan metode baru dalam mengambil pengetahuan sebagai pembelajaran.

1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu petunjuk pelaksanaan tentang cara mengukur suatu variabel. Definisi operasional dari penelitian *Representasi Kebutuhan Maslow Pada Tokoh Naya Dalam Novel Tukar Tambah Nasib Sebagai Usulan Bahan Ajar Novel SMA*, Sebagai berikut:

1. Sumber yang menjadi bahan penelitian ini adalah novel berjudul *Tukar Tambah Nasib* karya Lia Seplia.
2. Teori yang digunakan adalah Teori Maslow yang menjelaskan bahwa manusia bisa menjadi bahagia dan memiliki hidup bermakna dari hasil pemenuhan kelima kebutuhan secara berturut yaitu kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa memiliki, harga diri dan aktualisasi diri.
3. Fokus penelitian ini adalah menganalisis struktur intrinsik novel sebagai landasan untuk merepresentasikan kebutuhan Malsow pada tokoh Naya dalam novel *Tukar Tambah Nasib* karya Lia Seplia.
4. Hasil penelitian ini adalah usulan bahan ajar berupa modul pembelajaran analisis novel kelas XII SMA.